

e-ISSN: 2964-7517, p-ISSN: 2964-7525

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>

Received: 03 Desember 2022, Revised: 23 Desember 2022, Publish: 01 Januari 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)

Andri Yandi¹, Anya Nathania Kani Putri², Yumna Syaza Kani Putri³

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Indonesia, email: andriyandi.ali@gmail.com

²Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jakarta, email:

anyanthaniakaniputri@gmail.com

³Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jakarta, email:

yumnasyazakaniputri@gmail.com

Corresponding Author: Andri Yandi¹

Abstract: *Literature articles reviewing the factors that influence student learning outcomes are scientific articles that aim to build research hypotheses about the influence of variables to be used in further research, within the scope of education. The method of writing this Literature Review article is the library research method, which is sourced from online media such as Google Scholar, Mendeley and other academic online media. The results of this Literature Review article are that: 1) The use of learning resources affects learning outcomes; 2) The school environment influences learning outcomes; and 3) School culture influences learning outcomes. Apart from these 3 exogenous variables, there are many other factors which influence learning outcomes including learning motivation, teacher competence, teacher communication, study discipline, classroom management, organizational climate, and self-management.*

Keywords: *Learning Outcomes, Utilization of Learning Resources, School Environment and School Culture*

Abstrak: Artikel literatur review faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah artikel ilmiah yang bertujuan membangun hipotesis riset pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada riset selanjutnya, dalam ruang lingkup ilmu pendidikan. Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode *library research*, yang bersumber dari media online seperti *Google Scholar*, *Mendeley* dan media *online* akademik lainnya. Hasil artikel Literature Review ini adalah bahwa: 1) Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar; 2) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar; dan 3) Budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain dari 3 variabel exogen ini, masih banyak faktor lain di antaranya yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, serta manajemen diri.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pemanfaatan Sumber Belajar, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan menurut Meier (2009) bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja harus didukung dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam upaya memberikan kualitas belajar yang baik. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru untuk memberikan kualitas belajar yang baik untuk mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik sangat tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Mutu pendidikan yang baik antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa. Hasil belajar dapat dijadikan indikator seorang siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Pada kajian ini penulis mencoba untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari perspektif pemanfaatan sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar?
3. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar?

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar menurut Supardi (2015) tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2014). Abdurrahman (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2010). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2017).

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam Syah (2017:148) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Hasil Belajar telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain: (Darwisyah et al., 2021), (Mulyani et al., 2020), (Sivaram et al., 2020), (Agussalim et al., 2016), (Sivaram et al., 2019), (Somad et al., 2021), (Ridwan et al., 2020a).

Pemanfaatan Sumber Belajar

Association of Educational Communication Technology (AECT) (Warsita, 2010) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Begitupun dengan Mulyasa (2013) mengatakan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan

sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan keudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Warsita (2011) sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Sudjana dan Rivai (2009) mengatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Selain itu Sadiman (2012) juga mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar. Kemudian Sudjana (2016) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja disiapkan atau diciptakan dengan maksud memungkinkan atau memberi kesempatan siswa untuk belajar.

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Hanafi dalam Karwono (2011) yaitu untuk: 1) Meningkatkan produktifitas pendidikan; 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual; 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; 4) Lebih memantapkan pembelajaran; 5) Memungkinkan belajar secara seketika; dan 5) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa.

Sumber belajar dalam teknologi pendidikan adalah semua sumber (meliputi data, orang dan barang) yang mungkin digunakan oleh siswa baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, lingkungan, peralatan, teknik dan tata tempat. Menurut Sudjana (2016) sumber belajar baik yang dirancang dan dimanfaatkan dalam kegiatan pengajaran di klasifikasikan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Manusia Sebagai Sumber Belajar; 2) Pemanfaatan Bahan Pengajaran Sebagai Sumber Belajar; 3) Pemanfaatan Situasi Belajar (Lingkungan) Sebagai Sumber Belajar; 4) Pemanfaatan Alat dan Perlengkapan belajar Sebagai Sumber Belajar; 5) Pemanfaatan Aktivitas (teknik) Sebagai Sumber Belajar; dan 6) Pemanfaatan Pesan Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan Sumber Belajar telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain: (Ridwan et al., 2020b), (Widodo et al., 2020), (Bimaruci et al., 2020), (Maida et al., 2017), (Desfiandi et al., 2019).

Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sabduulloh, 2010). Menurut Dalyono (2011) bahwa keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Menurut Tu'u (2009) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan

pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Lebih lanjut Tu'u (2009) menyatakan nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan di sekolah. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2009) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah berfungsi: 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan; 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan; 3) Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran; 4) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien; 5) Sosialisasi, Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat; dan 6) Konservasi dan transmisi kultural, Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Menurut Rukmana dan Suryana (2010) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Sedangkan menurut Tu'u (2009) faktor lingkungan sekolah yaitu: 1) Guru; 2) Sarana dan prasarana; dan 3) Kondisi gedung.

Lingkungan sekolah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain: (Saputra et al., 2021), (Yeni et al., 2019), (Larasati et al., 2018), (Elmi et al., 2016).

Budaya Sekolah

Gibson dalam Komariah dan Triatna (2012) mengemukakan budaya mengandung pola eksplisit maupun implisit dari dan untuk perilaku yang dibutuhkan dan diwujudkan dalam simbol, menunjukkan hasil kelompok manusia secara berbeda, termasuk benda-benda hasil ciptaan manusia. Inti utama dari kultur terdiri dari ide tradisional (turun menurun dan terseleksi) dan terutama pada nilai yang menyejarah (historisitas).

Budaya sekolah diartikan sebagai istilah yang secara umum mengacu pada keyakinan, persepsi, hubungan, sikap, dan aturan tertulis dan tidak tertulis yang membentuk dan mempengaruhi setiap aspek bagaimana sekolah berfungsi. Istilah ini juga mencakup masalah

yang lebih konkret seperti keamanan fisik dan emosional siswa, keteraturan ruang kelas dan ruang publik, atau sejauh mana sekolah merangkul dan merayakan keragaman ras, etnis, bahasa, atau budaya. Selain itu, budaya dapat dikembangkan dan ditularkan secara sadar dan ini juga berlaku di sekolah (Melesse dan Molla, 2018). Menurut Boyer (2012) budaya sekolah yang kuat didasarkan pada hubungan yang terbentuk antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

Menurut Short dan Greer dalam Zuchdi (2011) mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Lebih lanjut Uteach dalam Zuchdi (2011) juga memberikan definisi sendiri bahwa: “*School culture is the behind-the-scenes context that reflects the values, beliefs, norma, traditions, and ritual that build up over time as people in a school work together*”. Kultur sekolah bisa juga disebut budaya sekolah karena selalu menentukan bagaimana orang bekerja dan beraksi. Dengan demikian, istilah budaya sekolah adalah pemindahan norma, nilai, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga budaya sekolah dapat mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tanpa disengaja.

Budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, pandangan, sikap, serta perilaku yang hidup dan berkembang mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Menurut Sastrapratedja dalam Ahyar, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata atau visual dan unsur yang tidak kasat mata. “Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Unsur yang tidak kasat mata sendiri meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah.”

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Balitbang (2003) memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu: 1) Budaya jujur; 2) Budaya saling percaya; 3) Budaya kerja sama; 4) Budaya membaca; 5) Budaya disiplin dan efisien; 6) Budaya bersih; 7) Budaya berprestasi; dan 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur.

Budaya Sekolah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain: (Fauzi & Ali, 2021), (Ali et al., 2022), (Suleman et al., 2020), (Maisharoh & Ali, 2020), (Setyadi et al., 2017), (Paijan & Ali, 2017).

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Maharani, dkk (2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 3 Pontianak.	Sama-sama mengkaji pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan satu variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent yaitu lingkungan sekolah dan budaya sekolah.
2	Utami, dkk	Hasil penelitian menunjukkan	Sama-sama mengkaji	Pada artikel ini peniliti

	(2017)	bahwa manajemen diri dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun secara simultan.	pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar.	menggunakan dua variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent yaitu lingkungan sekolah dan budaya sekolah.
3	Savitri, dkk (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar baik secara parsial maupun secara simultan.	Sama-sama mengkaji sumber belajar terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan dua variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent.
.4	Latief (2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan satu variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent.
.5	Martina (2019)	Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan satu variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent.
6	Zulfiansyah, dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber belajar di lingkungan sekolah dengan hasil belajar.	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan satu variable independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variable independent.
7	Patonah (2016)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang terdiri dari kultur sosial, budaya akademik, dan budaya mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Kemudian budaya sekolah yang terdiri dari budaya akademik, budaya mutu, dan budaya mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.	Sama-sama mengkaji budaya sekolah terhadap hasil belajar.	Pada artikel ini peniliti menggunakan variable intervening untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui motivasi, sedangkan penulis sendiri mengkaji pengaruh langsung melalui tiga variable independent.
8	Setyanto (2018)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan budaya sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu terhadap hasil belajar siswa.	Sama-sama mengkaji budaya sekolah terhadap hasil belajar. serta sama-sama menggunakan tiga variable eksogen.	Pada artikel ini peniliti menggunakan variable Iklim Organisasi, dan Manajemen Mutu Guru, sedangkan penulis sendiri menggunakan variable sumber belajar dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif dan kajian Pustaka atau Library Research, bersumber dari aplikasi online *Google Scholar*, *Mendeley* dan aplikasi akademik online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Rumusan masalah, Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah:

1. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana. Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, alat, benda, dan tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, buku dan perpustakaan, tetapi dapat berupa guru itu sendiri, bisa berupa sarana dan prasarana (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, laboratorium, musium, dan lain-lain) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar menurut Sadiman (2012) merupakan segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar yang memadai pada dasarnya memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan jika pemanfaatan sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2014), Utami, dkk (2017), dan Savitri, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa secara positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran saat ini yaitu masih belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini berkaitan masih belum maksimalnya guru memanfaatkan sumber belajar yang ada, seperti belum mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk sebagai fasilitas untuk mencari referensi materi pelajaran bagi siswanya. Selain itu guru juga kurang mampu menyediakan dan memakai sumber-sumber belajar yang relevan serta dengan lebih banyak memanfaatkan aneka ragam sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka sudah semestinyalah guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada, agar proses belajar mengajar menjadi beragam dan lebih menarik, seperti memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk sebagai fasilitas untuk mencari referensi materi pelajaran bagi siswanya, selain itu guru juga dapat memanfaatkan bahan pengajaran secara maksimal sebagai sumber belajar, pemanfaatan situasi belajar (lingkungan) sebagai sumber belajar, pemanfaatan alat dan perlengkapan belajar sebagai sumber belajar, pemanfaatan aktivitas (teknik) sebagai sumber belajar, serta pemanfaatan pesan sebagai sumber belajar.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, 2009).

Selain itu Sudjana (2016) juga mengemukakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak hanya mempengaruhi hasil belajar saja, melainkan juga akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya. Pendapat Sudjana tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Latief (2014), Martina (2019), dan Zulfiansyah, dkk (2017) dimana hasil penelitiannya secara signifikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

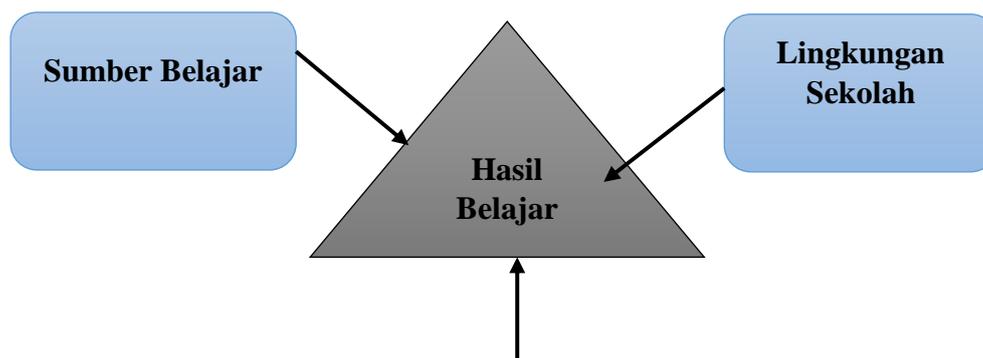
3. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Budaya sekolah menggambarkan keterikatan lingkungan sekolah terhadap perilaku masyarakat sekolah, berupa kesepakatan, tingkah laku yang diterima disekolah tersebut Budaya sekolah yang nyaman, tenang akan mendukung kegiatan belajar. Kenyamanan menciptakan perasaan senang dan menarik perhatian siswa untuk belajar, budaya sekolah yang kondusif akan membuat siswa lebih mudah berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa dan pada akhirnya akan berperan pada prestasi siswa. Pencitraan akan sebuah sekolah yang baikpun bisa dilihat dari sikap siswa di luar sekolah. Apa yang terbentuk didalam sekolah akan tertanam dengan baik kedalam bawah sadar peserta didik di sekolah tersebut. Budaya sekolah yang rapuh akan menanamkan sikap yang kurang baik untuk siswa.

Budaya sekolah pada dasarnya memiliki peranan penting terhadap hasil belajar peserta didiknya, dimana hal ini disampaikan oleh Setyanto (2018) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan budaya sekolah dengan hasil belajar siswa. Selain itu beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Patonah (2016) dan Samuel (2014) juga mengemukakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.





**Budaya
Sekolah**

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain dari tiga variabel exogen tersebut, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi belajar: Suhardiansyah (2013), Menrisal dan Etrilia (2017), Stevani (2016), Zamsir, dkk (2015), Agustina, dkk (2017), Patonah (2016), Samuel (2014), Sunarti dan Susanti (2016)
- 2) Kompetensi guru: Arfah dan Muhidin (2018), Mutmainnah (2018), Sunarti dan Susanti (2016)
- 3) Komunikasi guru: Sahabuddin (2015), Pangalila (2018), Kariadinata, dkk (2019),
- 4) Disiplin belajar: Suhardiansyah (2013)
- 5) Pengelolaan kelas: Kariadinata, dkk (2019),
- 6) Iklim organisasi: Setyanto (2018)
- 7) Manajemen diri: Utami, dkk (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk author berikutnya adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan, selain dari sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain tersebut. Faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, serta manajemen diri.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agussalim, M., Ayu Rezkiana Putri, M., & Ali, H. (2016). Analysis work discipline and work spirit toward performance of employees (case study tax office Pratama two Padang). *International Journal of Economic Research*.
- Agustina, L., Rustivarso., dan Okiana. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 6*.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deepublish: Yogyakarta*.
- Ali, H., Zainal, V. R., & Ilhamalimy, R. R. (2022). Determination of Purchase Decisions and Customer Satisfaction: Analysis of Brand Image and Service Quality (Review Literature

- of Marketing Management). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(1), 141–153. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1100>
- Anni, C.T. (2014). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arfah, M dan Muhidin, A. (2018). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2.
- Bimaruci, H., Agung Hudaya, & Hapzi Ali. (2020). MODEL OF CONSUMER TRUST ON TRAVEL AGENT ONLINE: ANALYSIS OF PERCEIVED USEFULNESS AND SECURITY ON RE-PURCHASE INTERESTS (CASE STUDY TIKET.COM). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.227>
- Boyer, D.P. (2012). A Study of the Relationship between the Servant Leader Principal on School Culture and Student Achievement in the Lower Kuskokwim School District. *Dissertation Grand Canyon University*.
- Dalyono, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Desfiandi, A., Yusendra, M. A. E., Paramitasari, N., & Ali, H. (2019). Supply chain strategy development for business and technological institution in developing start-up based on creative economy. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fauzi, D. H., & Ali, H. (2021). DETERMINATION OF PURCHASE AND REPURCHASE DECISIONS: PRODUCT QUALITY AND PRICE ANALYSIS (CASE STUDY ON SAMSUNG SMARTPHONE CONSUMERS IN THE CITY OF JAKARTA). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(5), 794–810. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i5.965>
- Larasati, I., Havidz, H., Aima, M. H., Ali, H., & Iqbal, M. K. (2018). Intention to adopt WeChat mobile payment innovation toward Indonesia citizenship based in China. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management*, 7(6), 13.
- Maida, M. T., Riyanto, S., & Ali, H. (2017). Effect of Job Satisfaction and Leadership Style towards Employee Productivity at PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Saudi Journal of Business and ...*, 2(3A), 157–168. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.3.7>
- Maisharoh, T., & Ali, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Infrastruktur Teknologi Informasi: Keuangan, Fleksibilitas TI, dan Kinerja Organisasi. *Universitas Mercu Bauna (UMB) Jakarta*, 1–9.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Paijan, P., & Ali, H. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Serta Implikasi Kinerja Tenaga Kependidikan Di Universitas Mercu Buana Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 343–359. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.23>
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020a). Improving employee performance through perceived organizational support, organizational commitment and organizational citizenship behavior. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 839–849.

- <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.123>
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020b). Perceived organizational support in efforts to improve organizational commitments and its impact on employee performance(study at SPMI private university in West Sumatra). *Talent Development and Excellence*.
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H. (2021). FAKTOR PENGEMBANGAN ORGANISASI PROFESIONAL: LEADERSHIP/KEPEMIMPINAN, BUDAYA, DAN IKLIM ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629–639. https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_profesional
- Setyadi, A., Ali, H., & Imaroh, T. S. (2017). Building Brand Image: Analysis of Service Quality and Customer Satisfaction. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(8), 770–777. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Sivaram, M., Hudaya, A., & Ali, H. (2019). Building a Purchase and Purchase Decision: Analysis of Brand Awareness and Brand Loyalty (CASE STUDY OF PRIVATE LABEL PRODUCTS AT ALFAMIDI STORES IN TANGERANG CITY) M. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(2), 235–248. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Sivaram, M., Munawar, N. A., & Ali, H. (2020). DETERMINATION OF PURCHASE INTENT DETERMINATION OF PURCHASE INTENTION THROUGH BRAND AWARENESS AND PERCEIVED QUALITY (Case Study: For consumers PT. Sentosa Santosa Finance Tangerang area). *Dinasti International Journal of Management Science*. <https://doi.org/10.31933/dijms.v1i2.71>
- Somad, A., Rosadi, K. I., Ali, H., Kesisteman, J., & Kesisteman, B. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM : JENIS KESISTEMAN , KONSTRUKSI KESISTEMAN , BERPIKIR KESISTEMAN. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(2), 200–210.
- Suleman, D., Ali, H., Nusraningrum, D., & Ali, M. M. (2020). Pembeda Konsumen Dalam Memilih Tempat Belanja Offline Vs Online. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 275–282. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8122>
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2020). The influence of good governance, culture, and performance in increasing public satisfaction and implication to public trust: Study in Indonesian government. *Talent Development and Excellence*.
- Yeni, F., Gusnadi Erwin, & Hapzi Ali. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt.Federal Internasional Finance (Fif) Group Di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(1), 38–54. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i1.34>